



Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di PAUD Al-Hikmah Bebuak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2023/2024

¹Tuti Alawiyah, ²Budiman, ³Husaen Sudrajat
¹²³STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat
Email Korespondensi: uttek0699@gmail.com

Abstract

Parenting is a process of influencing a person, where parents instill values they believe in to their children in the form of interaction that include leadership, nurturing, educating, guiding and protecting children from the time they are in the womb until they grow up to become people who are useful for the religion, nation and state. Parents have various specific obligations, these obligations include fulfilling, guiding, educating, and also raising their children with appropriate and correct foundation based on the teachings of the religion they adhere to, by providing teaching and learning to their children. The aim of this research is to find out how parents' parenting patterns shape the personality of early childhood at PAUD AL-HIKMAH Bebuak. The type of research used is qualitative research. In the data collection process, researchers used several methods, namely interview, observation and documentation methods. Meanwhile for data analysis, researchers used qualitative descriptive analysis techniques, namely in the form of written and verbal presentation of data from research objects at the institution. Based on the research result, it can be concluded and understood that parenting patterns in shaping the personality of early childhood in PAUD AL-HIKMAH Bebuak Kopang District Central Lombok Regency have been carried out well. This is proven that children have begun to be able to speak politely and behave well towards everyone, have a religious attitude, are not selfish, respect other people, and are disciplined in everyday life.

Keywords: Parents, Parenting

Abstrak

Pola asuh orang tua adalah proses mempengaruhi seseorang, dimana orang tua menanamkan nilai-nilai yang dipercayai kepada anak dalam bentuk interaksi yang meliputi kepemimpinan, pengasuhan, mendidik, membimbing, dan melindungi anak semenjak dalam kandungan sampai mereka dewasa, tumbuh menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara. Orang tua mempunyai berbagai kewajiban tertentu, kewajiban tersebut diantaranya ialah memenuhi, membimbing, mendidik, dan juga membesarkan anaknya dengan pondasi yang tepat dan benar berdasarkan ajaran agama yang dianutnya, dengan cara memberikan pengajaran dan juga pembelajaran pada anaknya tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini di PAUD AL-HIKMAH Bebuak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode interview, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dan dipahami bahwa pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini di PAUD AL-HIKMAH Bebuak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah telah dilakukan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa anak telah mulai mampu berbicara sopan dan berperilaku yang baik kepada semua orang, memiliki sikap religius, tidak egois, menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Orang Tua, Pola Asuh

PENDAHULUAN

Menurut Kadir (2020) menyatakan bahwa Pola asuh orang tua adalah proses mempengaruhi seseorang, dimana orang tua menanamkan nilai-nilai yang dipercayai kepada anak dalam bentuk interaksi yang meliputi kepemimpinan, pengasuhan, mendidik, membimbing, dan melindungi anak semenjak dalam kandungan sampai mereka dewasa, tumbuh menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Orang tua mempunyai berbagai kewajiban tertentu, kewajiban tersebut diantaranya ialah memenuhi, membimbing, mendidik, dan juga membesarkan anaknya dengan pondasi yang tepat dan benar berdasarkan ajaran agama yang dianutnya, dengan cara memberikan pengajaran dan juga pembelajaran pada anaknya tersebut.

Orang tua mempunyai berbagai kewajiban tertentu, kewajiban tersebut diantaranya ialah memenuhi, membimbing, mendidik, dan juga membesarkan anaknya dengan pondasi yang tepat dan benar berdasarkan ajaran agama yang dianutnya, dengan cara memberikan pengajaran dan juga pembelajaran pada anaknya tersebut.

Orang tua juga berkewajiban untuk dapat menyediakan teladan atau contoh yang baik untuk buah hatinya, baik itu berbentuk perilaku dan juga sikap dari orang tuanya tersebut didalam kehidupan kesehariannya. Dengan demikian hal tersebut dapat menjadi panutan atau tauladan yang baik agar pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kehidupan keluarga yang harmonis dan juga sehat. Perilaku orang tua akan sangat menentukan perilaku anak-anaknya. Didalam keluarga perilaku orang tua menjadi model bagi anak-anaknya untuk berperilaku, setiap saat anak mengamati perilaku orang tuanya lalu anak tersebut meniru tindakan yang dilakukan orang tuanya dan menerapkan tindakan tersebut dalam kehidupan sosialnya. Oleh sebab itu orang tua harus berhati-hati dalam mendidik putranya, karena orang tua adalah yang akan menentukan perilaku anak baik maupun buruk.

Mendidik anak dengan cara-cara yang baik dan sabar agar mereka mengenal dan mencintai Allah yang menciptakannya dan seluruh alam semesta, mengenal dan mencintai Rasulullah SAW, yang pada diri beliau terdapat suri tauladan yang mulia, serta agar mereka mengenal dan memahami islam untuk di amalkan. Usia 4-6 tahun dikenal sebagai masa keemasan atau golden age yaitu masa yang berlangsung sangat cepat dan tidak akan pernah terulang. Khususnya anak usia menjelang masuk sekolah (4-6 tahun) karena pada usia ini anak mulai dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di luar rumah (sekolah) yang umumnya sangat berbeda dengan lingkungan rumah. Agar anak menjadi sehat, cerdas, dan kreatif, orang tua harus meningkatkan kreatifitasnya.

Pembentukan kepribadian pada anak memang pada dasarnya bersifat individual, namun kenyataannya kepribadian itu ternyata dapat ditularkan atau mempengaruhi orang lain. Anak yang terlahir dari keluarga baik-baik belum tentu setelah dewasa akan menjadi pribadi dengan karakter yang matang dan positif secara otomatis. Apabila ia bergaul dengan teman-temannya yang berkpribadian negatif seperti: malas, suka melanggar aturan/disiplin, apatis dan suka berbohong, tentulah ia akan berpeluang menjadi pribadi yang berkepribadian negatif. Anak adalah amanah bagi orang tuaya, hatinya yang suci adalah substansi yang berharga. Jika dibiasakan dengan kebaikan, ia akan tumbuh dalam kebaikan dan bahagia di dunia dan akhirat. Adapun ia dibiasakan dengan kejelekan dan diabaikan begitu saja maka ia akan sengsara dan celaka, maka dari itu menjaga anak adalah dengan mendidik, mendisiplinkan, dan mengajarkan ahlak-ahlak terpuji. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pengaruh pola asuh orang tua sebagai dasar dalam proses pembentukan kepribadian anak. Agar anak mempunyai kepribadian yang baik, orang tua harus memberikan kasih sayang, saling menghormati di antara mereka, mewujudkan kepercayaan pada anak, sering berkumpul diantara anak dan orang tua, dengan itu semua pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak dapat dikendalikan oleh orang tuanya, supaya orang tua mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki anaknya, memberikan pengarahan yang lebih baik agar dapat menambah wawasan kepada anaknya dan juga untuk membentuk kepribadian yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan orang tua yang dilakukan oleh peneliti di PAUD AL-HIKMAH Bebuak bahwa 80% anak terlihat memiliki kepribadian yang baik seperti, ceria, enerjik, ramah, sopan, dan sayang kepada teman-

temannya. Sementara 20% anak terlihat masih memiliki kepribadian yang kurang baik. Apabila masalah tersebut dibiarkan dan anak tidak diberikan pola asuh yang benar kemungkinan besar 10 atau 20 tahun mendatang dampaknya akan terasa ketika anak sudah tumbuh remaja atau dewasa. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak berkarakter. Tentu saja hal ini tidak diinginkan oleh siapapun terutama orang tua

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data/informasi yang bersifat sewajarnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu dalam pengambilan data yang ada di lapangan dengan apa adanya tanpa manipulasi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut hasil wawancara dengan beberapa orang tua/wali murid di PAUD AL-HIKMAH Bebuak mengenai pola asuh apa yang diterapkan dalam keseharian dan yang diperoleh oleh peneliti adalah:

“Menurut ibu sumiati salah wali murid PAUD AL-HIKMAH Bebuak, saya agak cenderung membiarkan tetapi juga membimbing, karena anak masih usia dini terkadang belum bisa mengambil keputusan sendiri, misalnya ketika diminta untuk ikut lomba oleh sekolah, maka hal itu saya serahkan ke anaknya langsung, kalau dia mau ya silahkan tapi kalau dia takut juga saya tidak memaksa, kadang kalau di rumah saya juga tidak begitu ketat mengawasinya selama masih berperilaku aman dan tidak membahayakan saya membiarkannya.”

“Menurut ibu ayuni wali murid PAUD AL-HIKMAH Bebuak juga mengatakan kalau saya sama suami sih ngikut anak saja, sukanya apa, tapi kita juga punya batasan, tidak semua yang dia inginkan kita turuti. Ada beberapa hal yang tidak kami penuhi, misalnya permainan-permainan yang belum sesuai umur itu kami juga belum bisa mengizinkan, meskipun kadang anaknya suka nangis dan ngambek.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anaknya di PAUD AL-HIKMAH adalah pola asuh yang memberikan kebebasan tetapi dibatasi.

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak dalam mendapatkan pembelajaran, didikan, yang semuanya dapat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, karena apa yang ditanamkan dan diajarkan orang tua akan diaplikasikan oleh anak tersebut dan menjadi gambaran dari kepribadian anak. Orang tua memahami bahwa pola asuh merupakan kewajiban orang tua dalam mengasuh anaknya. Orang tua dalam hal ini menjadi tempat terpenting bagi perkembangan anak usia dini.

Peneliti juga menanyakan mengenai apa saja yang diperbolehkan dan menjadi batasan anak dalam pengasuhan sehari-hari:

“Menurut ibu sumiati apapun yang menurut saya baik saya selalu memperbolehkan tidak ada batasan, kecuali anak saya menyimpang dari apa yang sudah saya bolehkan, jika menyimpang saya akan menegurnya.”

“Menurut ibu Ayuni karena masih anak-anak saya juga tidak terlalu mengekang, apa yang menjadi kegemarannya saya persilahkan, tetapi semua ada batasannya tidak semua yang diinginkan kami penuhi.”

“Menurut ibu Rahun juga selaku wali murid PAUD AL-HIKMAH Bebuak mengatakan sebagai orang tua tentu ingin yang terbaik untuk anaknya, saya mengajari hal-hal yang baik, memberikan kebebasan yang tetap saya pantau, jam main bersama teman saya batasi agar agar tidak menjadi kebiasaan, saya mengajarkan untuk pamit apabila ingin bermain keluar rumah.”

“Menurut ibu Sahini yang juga termasuk wali murid di PAUD AL-HIKMAH Bebuak mengatakan bahwa saya memberikan batasan yang boleh dilakukan anak misalnya, bermain seperlunya, jajan secukupnya, bermain hp saya batasi 1 jam setiap hari.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa orang tua dalam mengasuh anaknya cenderung menggunakan pola asuh tertentu, dan menunjukkan bahwa anak sangat membutuhkan pendampingan dari orang tua, sehingga anak dapat melakukan berbagai kegiatan dengan baik dan tidak menyimpang pada hal-hal yang kurang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua cenderung pada pola asuh demokratis karena memberikan kebebasan kepada anak tetapi juga memberikan bimbingan serta mengawasi anak-anaknya. Pola asuh orang tua tersebut diterapkan karena anak-anak belum mempunyai pengendalian diri sehingga dalam proses berkepribadian di rumah harus senantiasa dibantu orang tua. Peneliti juga menanyakan dalam pola asuh yang diterapkan, bagaimana cara ibu menanamkan sikap hormat kepada anak, baik kepada orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar?

“Menurut ibu Sumiati sebagai wali murid mengatakan cara saya menanamkan sikap hormat kepada anak terhadap orang lain yaitu dengan mengajarkannya melalui contoh yang dilakukan sehari-hari, serta selalu menasehatinya supaya tidak membantah ketika di perintah orang tua, tidak ikut bicara ketika orang lain berbicara.

“Menurut ibu Ayuni sebagai wali murid mengatakan cara saya menanamkan sikap hormat kepada anak terhadap orang lain yaitu dengan mengajarkan anak supaya selalu berbicara sopan dengan dengan semua orang, tidak menyela ketika orang lain berbicara, tentu saja saya juga mengajarkannya melalui perilaku yang saya lakukan, karena biasanya anak seusia mereka akan lebih sering meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya daripada mendengarkan.

“Menurut ibu Rahun selaku wali murid mengatakan bahwa cara saya menanamkan sikap hormat kepada anak terhadap orang lain yaitu dengan mengajarkan anak agar berbicara dengan kata-kata yang baik, tidak membentak orang tua ketika diberi nasehat.

“Menurut ibu Sahini sebagai wali murid mengatakan cara saya menanamkan sikap hormat kepada anak terhadap orang lain yaitu mengajarkannya supaya tidak membantah orang tua, mendengarkan ketika diberi nasehat, tidak berbicara dengan nada tinggi, dan berbicara sopan kepada siapa saja.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak berdasarkan sikap hormat kepada orang lain sebagian besar telah dilakukan dengan baik, yaitu dengan memberikan arahan kepada anak, misalnya tidak membantah orang tua, tidak menyela pembicaraan orang lain, berbicara dengan sopan, tidak ikut bicara jika orang lain bicara, serta mengajarkan kepada anak melalui perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga menanyakan kepada kepala sekolah dan guru di PAUD AL-HIKMAH Bebuak apakah selama berada di lingkungan sekolah anak mampu berperilaku baik dan saling membantu?

“Menurut ibu Endang Sriwahyuningsih S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa kami mengajarkan anak di sekolah untuk bisa berintraksi dengan baik bersama temannya, tidak memusuhi teman, dan mengajari anak untuk bisa saling tolong menolong.

“Menurut ibu Zurriyatun Toyyibah S.Pd selaku salah satu guru di PAUD AL-HIKMAH mengatakan bahwa kami mengajarkan anak supaya untuk bisa saling membantu satu sama lain, kalau bermain sama teman tidak boleh nakal ataupun saling menjahili.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa untuk membentuk kepribadian anak usia dini di PAUD AL-HIKMAH maka guru juga sangat perlu untuk mengajarkan sikap sosial untuk membantu orang lain. Aspek sosial merupakan salah satu yang berkembang cukup pesat dalam tahap perkembangan anak.

Anak akan mulai bekerjasama dan bersikap sosiosentris agar mampu diterima dalam kelompoknya. Kepentingan orang disekitarnya akan membuat anak memiliki kepedulian sosial. Kepedulian sosial anak yang merupakan salah satu keterampilan sosial yang sangat penting yang harus dimiliki oleh anak.

Peran guru di sekolah untuk menumbuhkan kepribadian saling membantu sangatlah penting, oleh sebab itu guru harus melatih anak untuk dapat bersikap saling membantu.

Peneliti juga menanyakan bagaimana cara menanamkan sikap religious kepada anak?

“Menurut ibu Endang Sriwahyuningsih S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan dalam mendidik anak tentang sikap religius biasanya kami mengajarkannya dengan bercerita tentang kekuasaan Allah, tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul, serta mengajarkan bahwa segala yang dilakukan semua atas kehendak Allah.

“Menurut ibu Zurriyatun Toyyibah S.Pd selaku guru mengatakan cara kami mengajarkan sikap religius kepada anak yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada anak, mengajarkannya tentang nama-nama Allah, mengajarkan bahwa Allah itu Esa, menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan ciptaannya, mengajarkan anak tentang doa-doa pendek seperti, doa sebelum belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa tidur dan bangun tidur dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh dalam membentuk kepribadian anak usia dini berdasarkan sikap religius telah dilakukan dengan baik, yaitu dengan mengajarkan anak untuk cinta kepada Allah, bercerita tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul, mengajarkan doa-doa, serta guru memberikan contoh yang baik kepada anak melalui perilaku sehari-hari

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Jenis pola asuh yang digunakan dalam membentuk kepribadian anak usia dini adalah menggunakan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis yaitu dengan memberikan keleluasan kepada anak, tetapi dengan batasan dan pengawasan yang intensif. Pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini di PAUD AL-HIKMAH Bebuak antara lain adalah dengan cara orang tua dan guru mengajarkan dan memberikan contoh yang baik kepada anak, seperti mengajari anak untuk sholat lima waktu, menjaga hubungan baik dengan teman, saling menolong dan menghormati orang yang lebih tua. Segala upaya ini dilakukan agar anak memiliki kepribadian yang baik, hasil penelitian di atas sesuai dengan hasil wawancara kepada tetangga yang peneliti lakukan sebagai crosscheck dari hasil wawancara kepada kedua orang tua, bahwa orang tua telah melakukan pola asuh yang baik kepada anaknya

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir, “Pola Asuh Orang Tua”, Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah, Vol,02,No.2 Tahun 2020.

Almanhaj, “Kewajiban Mendidik Anak,04, maret,2018”, <http://almanhaj.or.id/1048-Kewajiban-Mendidik-Anak.html>.

Ayuni , Pegawai Pabrik, Wawancara di PAUD AL-HIKMAH Bebuak, Tgl 8 Oktober 2023



David Chairilisyah, "Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini", Jurnal Educhild, Vol,01 No.1 Tahun 2012.

Endang Sriwahyuningsih S.Pd, Guru PAUD, Wawancara di PAUD AL-HIKMAH Bebuak 8 Oktober 2023

Fuji Ayu Handayani, Triana Leatari, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral dan Pola Pikir Anak", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol,05, No.03 Tahun 2021.

Moh Kasiram, "Metodologi Penelitian", Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.

Nurul Zuriah, "Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi", Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Rahun, Pedagang, Wawancara di PAUD AL-HIKMAH Bebuak, Tgl 8 Oktober 2023

Sahini, Pedagang, Wawancara di PAUD AL-HIKMAH Bebuak, Tgl 8 Oktober 2023

Zurriyatun Toyyibah S.Pd, Guru PAUD, Wawancara di PAUD AL-HIKMAH Bebuak 8 Oktober 2023